

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Pengkaryaan

Permasalahan kesehatan mental dan tekanan sosial semakin menonjol di era modern. Data WHO mencatat bahwa setiap tahunnya lebih dari 800 ribu orang meninggal akibat bunuh diri, dengan depresi sebagai faktor utama. Di Indonesia, sekitar 6% populasi mengalami depresi. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 juga memperlihatkan kondisi yang mengkhawatirkan, yakni lebih dari 19 juta penduduk berusia 15 tahun ke atas menghadapi gangguan emosional, dan sekitar 12 juta di antaranya menderita depresi. Fakta ini menegaskan bahwa banyak individu terhimpit oleh tekanan dari berbagai aspek kehidupan mulai dari keluarga, pasangan, hingga pekerjaan hingga mengabaikan kesehatan mental serta kesejahteraan diri.

Dukungan sosial memiliki peran penting dalam hal ini, yang mencakup bantuan dan rasa aman yang diberikan lingkungan melalui dukungan emosional, instrumental, informasional, maupun penilaian. Menurut House, Landis, dan Umberson (1988), keberadaan dukungan sosial berfungsi sebagai pelindung terhadap stres dan berdampak positif pada kondisi psikologis. Di sisi lain, empati, yakni kemampuan memahami dan merasakan emosi orang lain, turut memperkuat kualitas hubungan interpersonal sekaligus meningkatkan efektivitas dukungan sosial (Davis, 1983). Dengan adanya jejaring dukungan yang kuat serta kemampuan berempati, seseorang dapat lebih merasa dihargai dan didukung dalam menghadapi kesulitan hidup.

Dalam dinamika sosial, pengorbanan yang menempatkan kepentingan orang lain di atas kepentingan diri dan egoisme yang berfokus pada kepentingan pribadi sering kali berdampingan. Psikologi sosial menegaskan bahwa pengorbanan berlebihan tanpa penghargaan yang sepadan dapat memicu stres dan menurunkan kepuasan hidup (Umberson, 1988). Oleh sebab itu, menjaga keseimbangan antara keduanya sangatlah penting, baik bagi kesehatan mental individu maupun keharmonisan relasi sosial. Seseorang yang terlalu sering berkorban tanpa imbalan berisiko mengalami penurunan kesejahteraan

emosional, sedangkan sikap yang terlalu egois dapat merusak ikatan sosial dan berujung pada isolasi dari lingkungannya.

Film adalah perpaduan antara gambar bergerak, kamera, warna dan suara yang dikemas untuk menyampaikan pesan. Menurut Susanto (1982:60), semua elemen ini disusun dalam sebuah cerita yang penuh makna, sesuai visi sutradara. Untuk menarik penonton sebuah film harus memiliki pesan yang relevan dan kuat. Kini, film pendek menjadi semakin penting, terutama karena kehadirannya berbagai festival film yang memberikan wadah untuk menjangkau audiens lebih luas. Film pendek sangat efektif karena durasinya yang singkat namun padat, sehingga penonton bisa mendapatkan cerita berbobot tanpa harus menghabiskan banyak waktu. Berdasarkan keunggulan ini, kami membuat film ini bukan sekedar untuk memenuhi persyaratan tugas akhir. Lebih dari itu, kami ingin menciptakan karya yang berdampak positif.

Pada dasarnya film pendek tidak akan menjadi sebuah karya seni yang bagus tanpa memperhatikan teknik sinematografinya, karena di dalam sebuah film aspek sinematografi memiliki peran dalam menentukan kualitas gambar dalam film. Berdasarkan pemilihan dan tema yang ada di dalam film, aspek sinematografi yang diambil lebih terhadap pemilihan cerita dan teknik gambar film. Sebuah cerita dalam film akan menjadi lebih baik apabila didukung dengan teknik pengambilan yang baik dan benar. Sebaliknya, untuk dari itu pembuatan film yang berhasil sesuai keinginan, diperlukan rancangan yang matang untuk aspek sinematografinya pada tahap pra-produksi. Tidak lupa dengan poin penting lain yaitu skenario dan penataan artistik yang baik untuk mendukung kesatuan cerita film. Penggunaan teknik sinematografi yang baik akan mendukung film dalam penyampaian pesan terhadap komunikan/penonton. Apabila teknik sinematografi tidak diterapkan dengan baik, maka bisa saja pesan yang ada di dalam film tidak tersampaikan dengan baik.

Seperti di film pendek “ Bila Hari Ini Aku Tak Datang” yang dibuat untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya Kesehatan mental. Film pendek “ Bila Hari Ini Aku Tak Datang” adalah film pendek dengan genre drama, Film ini menceritakan tentang fenomena sosial yang dialami individu,

khususnya laki-laki yang memikul tanggung jawab sebagai tulang punggung keluarga. Tuntunan ekonomi, tekanan dari lingkungan sosial, serta harapan dari pasangan sering kali menciptakan beban psikologis yang kompleks.

Dalam proses tugas akhir penciptaan karya film *Bila Hari Ini Aku Tak Datang*, penulis berperan sebagai *Director of Photography (DOP)* yang bertanggung jawab terhadap seluruh aspek visual dalam film. Tanggung jawab ini mencakup perencanaan penyewaan peralatan yang berkaitan dengan kebutuhan visual, serta merancang konsep visual bersama sutradara untuk menginterpretasikan visi cerita secara sinematik. *Director of photography* juga mengatur dan mengarahkan penggunaan kamera, serta merancang, dan menentukan semua peralatan teknis yang dibutuhkan sesuai dengan konsep visual yang ingin dicapai, DOP memanfaatkan berbagai sudut pengambilan gambar seperti *low angle*, *High angle*. Dan *bird eye view* untuk mendapatkan kesan sinematik yang kuat (Tama, 2022)

Peran *Director of Photography (DOP)* juga harus memiliki keahlian membuat *shot list* yang nantinya akan digunakan saat produksi film dilakukan. Tujuan adanya *shot list* supaya saat produksi dilakukan dapat mengurangi kesalahan dan kebingungan saat mengambil gambar yang dibutuhkan sesuai dalam naskah yang sudah dibagikan. Dengan adanya *Shot list* akan sangat membantu dalam proses produksi nantinya seperti memangkas waktu produksi yang cukup panjang, karena dalam produksi film semakin panjang waktu yang dibutuhkan, akan menambah biaya produksi film tersebut. Ada beberapa jenis teknik pengambilan gambar yang di gunakan dalam *shot list* seperti, *type of shot*, *angle*, *movement camera*. Tidak lupa juga seorang *director of photography (DOP)* bersama sutradara dapat membuat *story board* atau *photo board* untuk film yang akan diproduksi. Tujuannya adalah untuk memvisualkan ide-ide *shot* yang telah direncanakan, selain itu penting dalam menyampaikan proses diskusi dan koordinasi dengan divisi-divisi lain dalam produksi.

1.2 Rumusan Ide Pengkaryaaan

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan sebuah rumusan masalah, peran *Director of photography* dalam merancang konsep visual "Bila Hari Ini Aku Tak Datang".

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan ingin dicapai dalam tugas akhir ini yaitu, untuk menjelaskan dan menunjukkan peran *Director of photography* dalam keseluruhan proses kreatif pembuatan sinematografi dan teknis guna menyampaikan pesan yang ada dalam film fiksi pendek berjudul “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”, yang mengangkat isu Kesehatan mental akibat tekanan psikologis pada seorang anak pertama.

1.4 Manfaat Pengkaryaan

Manfaat penulisan tugas akhir ini sebagai bahan evaluasi pengkarya dalam menjalankan peran *Director of photography* dalam film fiksi “Bila Hari Ini Aku Tak Datang”. Sehingga pengkarya memiliki harapan setelah dibuatnya film fiksi ini dapat menjadi pengetahuan lebih terhadap bidang ilmu sinematografi mengenai proses pembuatan dan teknik-teknik pengambilan gambar atau pergerakan kamera pada film fiksi ini. Karya ini juga diharapkan dapat menjadi referensi pada pembuatan film fiksi serupa selanjutnya.